



4 Kampung Wisata Berhasil Datangkan Pengunjung

YOGYA (KR) - Dari total 17 kampung wisata yang sudah tumbuh di Kota Yogya, ternyata baru ada empat kampung wisata yang mampu mendatangkan pengunjung. Sedangkan sisanya masih butuh pendampingan dari sisi pengelolaan serta kontinuitas kegiatan.

Kepala Bidang Objek dan Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kota Yogya, Budi Santoso, mengungkapkan empat kampung wisata yang kerap menjadi jujukan wisatawan tersebut ialah Dipowinatan, Rejowinangun, Cokrodingratan dan Tamansari.

"Target kami sebe-

narnya ada lima kampung. Satu kampung lagi yang masih kami petakan ialah antara Dewo Bronto dengan Becak Maju," ungkapnya di sela ritual budaya *wiwit pari* dan merti bumi Kampung Rejowinangun, Minggu (15/5).

Budi Santoso mengungkapkan, pihaknya bekerja sama dengan Asosiasi Kampung Wisata akan berupaya mendongkrak potensi di tiap kampung wisata yang sudah berdiri. Harapannya, masing-masing pengelola memiliki komitmen dan mampu mandiri supaya memudahkan Disparbud dalam menjembatani dalam hal media promosi.

Terkait agenda *wiwit pari* di Rejowinangun, Budi Santoso di turut memberikan catatan. "Kendati sudah rutin digelar sebagai kearifan lokal di wilayah setempat, namun perlu ada tambahan narasi mengenai makna ritual tersebut.

Pasalnya, tidak semua pengunjung memahami makna *wiwit pari* yang selalu digelar untuk mengawali panen padi.

Lurah Rejowinangun Kotagede, Retnaningtyas, mengungkapkan ritual seperti ini sudah lima kali digelar.

Dari total luas wilayah di Rejowinangun sebanyak 125 hektare, sebenarnya hanya 5,5 hektare saja yang masih bertahan sebagai areal persawahan. Meski demikian, pihaknya sudah mampu mempertahankan predikat ketahanan pangan nasional.

"Kami sudah memiliki sistem yang dinamai lumbung hidup. Jadi tiap rumah memiliki tanaman yang bisa dimanfaatkan sebagai konsumsi. Lahan sawah yang masih tersisa pun selalu dipertahankan. Dengan ritual seperti ini, harapan kami bisa memberikan motivasi petani dalam mempertahankan lahannya," papar Retnaningtyas.

Ritual *wiwit pari* diawali dengan kirab berbagai bregada menuju lokasi pertanian yang hendak dipanen. Selanjutnya dilakukakan serangkaian doa, lantak padi yang siap panen dipetik bersama-sama dan ditutup dengan *dhar kembang*. (Dhi)-m

Instansi	Tindak Lanjut
.....	<input type="checkbox"/> Untuk Ditang
.....	<input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketa
.....	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Februari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005